

PENYULUHAN PENINGKATAN KOMPETENSI SISWA SMAN 2 TAPUNG DALAM PEMBUATAN SILASE HIJAUAN PAKAN TERNAK

Putri Zulia Jati

Studi Peternakan, Fakultas Ilmu-ilmu Hayati, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

putrizuliajati01@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci:

Silase, Hijauan, Produksi Ternak.

Penurunan luas lahan pertanian berdampak terhadap ketersediaan produk hijauan yang selama ini dimanfaatkan masyarakat sebagai pakan ternak. Silase merupakan hijauan makanan ternak yang diawetkan dengan menggunakan teknik fermentasi. Awetan segar hijauan pakan itu dihasilkan setelah rumput mengalami proses insilase (fermentasi) yang dibantu oleh bakteri asam laktat dalam suasana asam dan anaerob. Silase merupakan makanan ternak yang memiliki kadar air tinggi, diolah melalui proses fermentasi dengan bantuan jasad renik. Proses tersebut dilakukan dalam kondisi anaerob atau tanpa oksigen, baik dengan penambahan atau tanpa penambahan. Dalam upaya meningkatkan dan mencukupi nutrisi yang kurang pada pakan maka perlu diberikan suplemen tambahan sehingga nutrisi ternak bisa tercukupi. Salah satu proses yang bisa digunakan adalah proses fermentasi silase. Secara prinsip, pembuatan pakan ternak dalam bentuk silase seperti halnya proses fermentasi pada umumnya. Adapun bahan-bahan yang digunakan terdiri dari tiga kelompok atau komponen bahan, yakni kelompok bahan pakan hijauan yang menjadi bahan utama, kelompok bahan pakan konsentrat, dan kelompok bahan pakan aditif. Dengan demikian pembuatan silase mampu meningkatkan produktivitas ternak maka dari itu perlu dilakukan penyuluhan peningkatan kompetensi siswa SMAN 2 Tapung dalam pembuatan silase hijauan pakan ternak guna meningkatkan kualitas soft skill siswa dalam usaha peternakan sehingga mempersiapkan kualitas diri di dunia kerja..

Abstrack

Key Word:

Silage, Forage, Livestock Production.

The decrease in agricultural land area has an impact on the availability of forage products which have been used by the community as animal feed. Silage is forage that is preserved using fermentation techniques. Fresh preserved forage is produced after the grass undergoes an insilage (fermentation) process assisted by lactic acid bacteria in an acidic and anaerobic atmosphere. Silage is animal food that has a high water content, processed through a fermentation process with the help of microorganisms. This process is carried out under anaerobic conditions or without oxygen, either with or without addition. In an effort to increase and fulfill the nutrients that are lacking in feed, it is necessary to provide additional supplements so that livestock nutrition can be fulfilled. One process that can be used is the silage fermentation process. In principle, making animal feed in the form of silage is like the fermentation process in general. The ingredients used consist of three groups or components of ingredients, namely the forage feed ingredient group which is the main ingredient, the concentrate feed ingredient group, and the additive feed ingredient group. In this way, making silage can increase livestock productivity, therefore it is necessary to carry out outreach to increase the competency of SMAN 2 Tapung students in making forage silage in order to improve the quality of students' soft skills in the livestock business so as to prepare themselves for the world of work.

Copyright © 2024 Putri Zulia Jati

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Salah satu kendala dalam usaha peternakan adalah musim kemarau yang Panjang disbanding musim hujan. Dengan ciri musim hujan yang pendek (2-3 bulan) dan musim kemarau yang panjang (8-9 bulan). Oleh karena itu, ketersediaan pakan pun akan sangat berfluktuatif mengikuti musim sehingga berdampak pada produktivitas ternak yang berfluktuatif pula. Diperlukan sentuhan teknologi sederhana untuk menjamin ketersediaan pakan sepanjang musim. Silase adalah teknik pengawetan pakan melalui proses fermentasi karbohidrat terlarut membentuk asam laktat dalam silo oleh bakteri

asam laktat (McDonald et al., 2002), dan menambah masa simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau (Wati et al., 2018). Dalam pembuatan silase, hal penting yang perlu diperhatikan adalah bahan yang digunakan. Dimana selain memilih hijauan yang disukai ternak, juga perlu diperhatikan jenis bahan pakan karena turut mempengaruhi karakteristik silase yang dihasilkan (Tahuk et al., 2020).

Kualitas nutrisi silase tidak dapat sama dengan hijauan yang masih segar, namun pengawetan pakan dengan cara ensilase dapat menambah daya simpan hijauan dengan tingkat kehilangan nutrisi yang lebih kecil bila dibandingkan dengan hanya dibiarkan saja dalam suhu ruang. Prinsip pembuatan silase adalah mempertahankan kondisi kedap udara dalam silo semaksimal mungkin agar bakteri dapat menghasilkan asam laktat untuk membantu menurunkan pH, mencegah oksigen masuk kedalam silo, menghambat pertumbuhan jamur selama penyimpanan (Hidayat, 2014). Proses fermentasi silase umumnya berlangsung selama 21 hari, setelah itu silase sudah bisa digunakan sebagai pakan sapi dalam bentuk pakan komplit atau disimpan dalam waktu yang lama jika belum digunakan (Adriani, Fatati, & Suparjo, 2016).

SMA Negeri 2 Tapung merupakan satu-satunya Sekolah Menengah Atas yang salah satu Kompetensi Keahlian siswanya adalah Usaha dibanyak bidang salah satunya bidang Peternakan. Sebagai insan muda peternakan yang nantinya akan berkisah di masyarakat, sebaiknya dibekali dengan keterampilan khusus yang nantinya dapat mereka terapkan di masyarakat. Salah satu keterampilan dalam mendukung kompetensi keahliannya adalah pengawetan hijauan pakan ternak menggunakan teknik silase.

Dalam rangka mengatasi permasalahan mitra, maka diperlukan SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian berwirausaha. Kegiatan pengabdian melalui pelatihan ini bertujuan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan siswa SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian berwirausaha Agribisnis Ternak dalam membuat pakan silase. Melalui kegiatan ini diharapkan siswa dapat mengikuti UKK dengan lancar dan dapat terjun ke masyarakat dalam memecahkan permasalahan pakan pada peternak rakyat. Pengetahuan siswa SMA Negeri 2 Tapung yang terbatas tentang metode silase yang baik dan benar, dimana pembuatan silase bukan sekedar fermentasi hijauan pakan, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan silase agar diperoleh hasil yang maksimal.

METODE

Dalam pengabdian ini metode pendekatan yang digunakan adalah sosialisasi metode pembuatan silase yang baik dan benar serta diskusi dengan siswa SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian berwirausaha Agribisnis Ternak. Tujuan metode ini adalah memberikan pengetahuan pada SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia dibidang pembuatan silase.

Pelatihan merupakan cara yang paling efektif dalam meningkatkan pengetahuan dari yang menjadi sasaran pengabdian yaitu peternak kerbau di siswa SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian berwirausaha Agribisnis Ternak. Pelatihan yang diberikan mengenai cara pembuatan silase hijauan pakan ternak yang baik dan sesuai dengan standar, sehingga siswa SMAN 2 Tapung Kompetensi Keahlian berwirausaha agribisnis ternak dapat melewati UKK dengan baik dan dapat berkontribusi di masyarakat petani-ternak. Mitra yang menjadi peserta pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah siswa SMAN 2 Tapung kelas XII. Metode pelaksanaan dalam pengabdian ini diantaranya:

1. Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan ini berupa wawancara dengan mitra tentang potensi dan permasalahan yang dihadapi dan dilanjutkan dengan kunjungan ke lapangan untuk melihat langsung permasalahan mitra.

2. Metode Sosialisasi

Sosialisasi program yang dilakukan terhadap Kepala Sekolah dan seluruh peserta kelas XII. Tujuan sosialisasi adalah memberikan penjelasan tentang tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan serta hal-hal yang perlu dipersiapkan saat pelaksanaan pelatihan.

3. Seminar

Seminar dilakukan dalam rangka menambah ilmu dan pengetahuan siswa SMAN 2 Tapung dalam pembuatan silase hijauan pakan ternak. Seminar merupakan proses pembelajaran bagi siswa.

4. Pelatihan Pembuatan Silase

Pelatihan pembuatan silase, yaitu praktek langsung pembuatan silase yang dilakukan bersama siswa SMAN 2 Tapung. Bahan utama silase yang dibuat adalah jerami jagung, dedak padi, molases,

Effective Microorganism (EM)-4 untuk peternakan, dan air. Peralatan yang digunakan antara lain sekop, parang, terpal, tong biru, ember, mesin chopper.

5. Evaluasi Program

Setelah 21 hari, kualitas fisik silase dievaluasi apakah telah memenuhi kriteria silase yang baik, dilihat dari warna, bau, tekstur dan palatabilitas ternak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan Mitra

Kegiatan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan ke lokasi pengabdian dan wawancara dengan mitra. Hasil pengamatan dan wawancara diperoleh informasi tentang beberapa potensi yang dimiliki oleh mitra dan permasalahan yang dihadapi. Salah satu permasalahan utama mitra adalah pengetahuan siswa SMK Negeri 1 Kuok yang terbatas tentang metode silase yang baik dan benar, dimana pembuatan silase bukan sekedar fermentasi hijauan pakan, namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan silase agar diperoleh hasil yang maksimal.

Sosialisasi Program

Hasil identifikasi permasalahan selanjutnya didiskusikan oleh Tim pelaksana untuk merumuskan dan merancang solusi yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi permasalahan mitra. Potensi siswa SMK Negeri 1 Kuok Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia adalah pengetahuan dasar tentang pakan ternak dan teknik pembuatan silase, serta adanya tanaman jagung yang ditanam siswa sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler sehingga silase yang akan dibuat menggunakan bahan dasar biomass tanaman jagung. Rancangan solusi yang akan dilakukan selanjutnya di sosialisasikan kepada mitra dan Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kuok dan Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia. Tujuan sosialisasi adalah memberikan penjelasan tentang tujuan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan serta hal-hal yang perlu dipersiapkan saat pelaksanaan pelatihan.

Seminar Silase dan Cara Pembuatan Silase Berbahan Dasar Biomass Jagung

Seminar dan diskusi tentang teori seputar silase dan cara pembuatannya dilakukan di Aula SMK Negeri 1 Kuok. Kegiatan ini dibuka langsung oleh Kepala Sekolah SMK Negeri 1 Kuok didampingi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kemahasiswaan dan Ketua Kompetensi Keahlian Agribisnis Ternak Ruminansia. Beberapa peserta yang hadir adalah anggota kelompok ternak Polooma, warga Desa Timbuolo Tengah, dan beberapa perwakilan warga dari Desa tetangga (Desa Timbuolo Timur). Selama penyuluhan, para peserta terlihat sangat antusias mengikuti setiap tahapan dan terlihat adanya pertanyaan yang diajukan oleh para peserta.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pelatihan pembuatan silase hijauan pakan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan dan mencukupi nutrisi dan zat-zat gizi yang kurang dari pemberian pakan yang memiliki kualitas gizi rendah. Siswa merespon baik terhadap kegiatan ini. Pembuatan silase hijauan dapat membantu siswa untuk memperoleh peluang untuk berwirausaha melalui peternakan dan dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada SMAN 2 Tapung yang telah memberi dukungan melalui kesediaan memfasilitasi kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Mc Donald, P., R. A. Edwards, J. F. D. Greenhalgh and C. A. Morgan. 2002. *Animal Nutrition*. 5 th Edition. Longman Scientific and Technical. New York.
- Wati WS, Mashudi, Irsyammawati A. 2018. Kualitas silase rumput odot (*Pennisetum purpureum* cv.Mott) dengan penambahan *Lactobacillus plantarum* dan molasses pada waktu inkubasi yang berbeda. *Jurnal Nutrisi Ternak Tropis* 1 (1) : 45-53.
- Hidayat, N. 2014. Karakteristik dan Kualitas Silase Rumput Raja Menggunakan Berbagai Sumber dan Tingkat Penambahan Karbohidrat Fermentable. *Jurnal Peternakan*. Fakultas Peternakan Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto. 14 (1): 42-49.

Adriani, Fatati, dan Suparjo. 2016. Aplikasi pakan fermentasi berbasis hijauan lokal pada peternakan sapi di kecamatan geragai Kabupaten Tanjung Jabung Timur. *Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*. 31(3): 1–8.